

## BAB 1 : PENDAHULUAN

### 1.1 Latar Belakang

Penyakit jantung koroner (PJK) adalah gangguan fungsi jantung dimana otot jantung kekurangan suplai darah yang disebabkan oleh adanya penyempitan pembuluh darah koroner. Penyakit jantung koroner secara klinis ditandai dengan adanya nyeri dada atau dada terasa tertekan pada saat berjalan buru-buru, berjalan datar atau berjalan jauh, dan saat mendaki atau bekerja.<sup>(1)</sup> Penyakit jantung koroner merupakan penyebab kematian terbanyak di dunia, dengan 7,4 juta kematian pada tahun 2012. Angka mortalitas ini mengalami peningkatan apabila dibandingkan dengan angka mortalitas pada tahun 2000, yaitu dengan 6 juta kematian.<sup>(2,3)</sup>

Prevalensi penyakit jantung koroner di Indonesia, pada tahun 2013 adalah 0,5% terdiagnosis oleh dokter dan sekitar 1,5%, bila jumlah yang terdiagnosis ditambah dengan pasien yang memiliki gejala yang mirip dengan penyakit jantung koroner dengan prevalensi tertinggi pada kelompok usia 65-74 tahun. Provinsi dengan prevalensi tertinggi adalah Sulawesi Tengah (0,8%) bila berdasarkan yang terdiagnosis dokter dan Nusa Tenggara Timur (4,4%) bila berdasarkan yang terdiagnosis ditambah pasien dengan gejala mirip penyakit jantung koroner.<sup>(1)</sup>

Sumatera Barat merupakan provinsi dengan prevalensi penyakit jantung tertinggi ke-4 di Indonesia pada tahun 2009.<sup>(9)</sup> Berdasarkan data risekdas tahun 2013, prevalensi penyakit jantung koroner di Sumatera Barat yang terdiagnosis dokter adalah 0,6%, sedangkan yang terdiagnosis dengan gejala mirip penyakit jantung koroner adalah 1,2%.<sup>(1)</sup>

*American Heart Association (AHA)* menyatakan bahwa, faktor risiko penyakit jantung koroner dapat dibagi menjadi tiga golongan besar, yaitu, faktor risiko utama (*major risk factor*) seperti kolesterol darah yang abnormal, hipertensi dan merokok. Faktor risiko tidak langsung (*contributing risk factor*) seperti diabetes melitus, kegemukan, tidak aktif dan stres. Faktor risiko alami seperti keturunan, jenis kelamin dan usia.<sup>(2)</sup> Faktor yang tidak dapat diubah yaitu usia, jenis kelamin, riwayat keluarga dan ras, sedangkan faktor yang dapat diubah yaitu hipertensi, merokok, diabetes mellitus, obesitas, kurangnya aktivitas fisik, pola makan dan dislipidemia.<sup>(10)</sup>

Pengaruh intake kolesterol dengan penyakit jantung koroner merupakan salah satu faktor risiko utama untuk terjadinya aterosklerosis (pengerasan pembuluh darah arteri).<sup>(6)</sup> Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kadar kolesterol yang tinggi merupakan salah satu kondisi yang menyebabkan terjadinya penyakit jantung koroner.<sup>(7)</sup>

Kadar kolesterol darah dipengaruhi oleh susunan makanan sehari-hari yang masuk dalam tubuh. Pola makan yang tidak sehat serta tinggi lemak dapat mempengaruhi kadar kolesterol dalam tubuh, jika kadar kolesterol di dalam darah melebihi dari nilai normal, maka risiko terjadinya PJK dan stroke akan lebih besar. Study epidemiologis dan eksperimental menyatakan bahwa, atherosklerosis bukan proses penuaan semata, tapi lebih disebabkan oleh salah diet. Proses atherosklerosis dapat dikurangi dengan diet, dengan melakukan kepatuhan diet kadar kolesterol dapat dikendalikan secara perlahan-lahan yaitu dengan melakukan diet rendah lemak yang benar.<sup>(6, 29)</sup>

Penelitian MONICA di Jakarta 1988 menunjukkan bahwa kadar rata-rata kolesterol total pada wanita adalah 206,6 mg/dl dan pria 199,8 mg/dl, tahun 1993 meningkat menjadi 213,0 mg/dl pada wanita dan 204,8 mg/dl pada pria.<sup>(36)</sup> Penelitian

hastriadi menunjukkan kadar kolesterol penderita PJK di unit rawat jalan RSUD Tugurejo Semarang sebagian besar berkategori normal yaitu 32 sampel (74,4%). Penelitian yang dilakukan di Oslo selama 5 tahun oleh Oslo Heart Study pada 412 laki-laki hiperkolestemia yang menderita penyakit jantung koroner menunjukkan bahwa penderita yang mendapat diet rendah kolesterol mengalami penurunan kadar kolesterol total sebesar 17,6% sedangkan penderita yang tidak mendapatkan diet rendah kolesterol hanya mengalami penurunan 3,7%.<sup>(34)</sup>

Kepatuhan diet merupakan tingkat kesadaran penderita jantung koroner terhadap kebiasaan makanan sehari-hari. Hal ini sangat berperan penting dalam penurunan kadar kolesterol.<sup>(11)</sup> Perilaku tidak patuh akan meningkatkan resiko yang terkait dengan masalah kesehatan dan semakin memperburuk penyakit yang sedang diderita.<sup>(12)</sup> Penelitian Hastriadi (2011), menyatakan bahwa ada hubungan antara kepatuhan diet dengan kadar kolesterol pasien, sebagian besar pasien berkategori patuh yaitu sebanyak 69,8%.<sup>(34)</sup>

Data Padang pada tahun 2013 menunjukkan jumlah kunjungan di poli penyakit jantung sebanyak 661 orang dengan rata-rata kunjungan 55 orang setiap bulannya. Penyakit jantung koroner juga termasuk dalam 10 penyakit dengan kasus tertinggi di RSUP Dr. M.Djamil. Tingginya kasus penyakit jantung koroner, serta semakin meningkatnya jumlah penderita PJK dari tahun ke tahun perlu penanganan yang baik agar tidak menyebabkan kematian dan komplikasi.<sup>(13)</sup>

Berdasarkan uraian di atas penulisan tertarik untuk meneliti tentang hubungan kepatuhan diet dengan kadar kolesterol darah pada pasien penyakit jantung koroner di RSUP DR. M. Djamil Padang tahun 2016.

## 1.2 Perumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang ada maka rumusan dalam penelitian ini adalah apakah ada hubungan kepatuhan diet dengan dengan kadar kolesterol darah pada pasien penyakit jantung coroner RSUP M.Djamil Kota Padang Tahun 2015?

## 1.3 Tujuan Penelitian

### 1.3.1 Tujuan Umum

Mengetahui hubungan kepatuhan diet dengan kadar kolesterol darah pada pasien penyakit jantung koroner di RSUP DR. M. Djamil Padang tahun 2016.

### 1.3.2 Tujuan Khusus

1. Mengetahui gambaran kadar kolesterol darah pada pasien penyakit jantung koroner di RSUP DR. M. Djamil Padang tahun 2016.
2. Mengetahui gambaran kepatuhan diet pada pasien penyakit jantung koroner di RSUP DR. M. Djamil Padang tahun 2016.
3. Mengetahui hubungan kepatuhan diet dengan kadar kolesterol darah pada pasien penyakit jantung koroner di RSUP DR. M. Djamil Padang tahun 2016.

## 1.4 Manfaat Penelitian

1. Bahan informasi mengenai hubungan kepatuhan diet dengan dengan kadar kolesterol darah pada pasien penyakit jantung koroner di rumah sakit.
2. Sebagai bahan evaluasi untuk meningkatkan pelayanan gizi dan memberikan informasi mengenai hubungan kepatuhan diet dengan dengan kadar kolesterol darah pada penyakit jantung koroner.
3. Menambah informasi dan pengetahuan bagi pembaca mengenai hubungan hubungan kepatuhan diet dengan dengan kadar kolesterol darah pada pasien penyakit jantung koroner.

## 1.5 Ruang Lingkup Penelitian

Penelitian dilakukan pada pasien penyakit jantung koroner di Rumah Sakit Umum Pusat M. Djamil Padang tahun 2016, untuk mengetahui hubungan kepatuhan

diet dengan kadar kolesterol darah pada pasien penyakit jantung koroner di RSUP DR. M. Djamil Padang tahun 2016. Variabel yang akan diteliti adalah kepatuhan diet dan kadar kolesterol darah.

